
ANALISIS PERSEPSI PENGGELAPAN PAJAK BERDASARKAN GENDER PEMAHAMAN PERPAJAKAN, DAN LOVE OF MONEY STUDI PADA MAHASISWA S.1 JURUSAN AKUNTANSI UNIVERSITAS TRIDINANTI ANGKATAN 2021

Fitriani¹, Meti Zuliyana², Aida Rakhmawati³

^{1,2,3}, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tridianti, Palembang, Sumatera Selatan

E-mail : fitrinni30@gmail.com, meti_zuliyana@univ-tridianti.ac.id, aida_rakhmawati@univ-tridianti.ac.id

ABSTRACT

This study aims to: determine how accounting students perceive tax evasion based on gender, understanding of taxation, and love of money. This study uses a descriptive research method. The data source used in this study is primary data in the form of the number of undergraduate students majoring in accounting at Tridianti University, class of 2021. The data collection technique used in this study is the questionnaire technique. The results of the study that have been analyzed by the researcher concluded that the perception of accounting students regarding tax evasion is correct, they have a good ethical perception seen from their awareness of social justice, the importance of knowledge about tax regulations, and sensitivity to the injustice of the tax system. The perception of accounting students regarding tax evasion based on gender is correct with there being a difference in perception between accounting students, namely some students think that men tend to be braver in committing tax evasion than women, while some students think that women can also dare to commit tax evasion. The perception of accounting students regarding tax evasion based on understanding taxation is correct that they assume that the higher a person's understanding of tax regulations, the higher the ethical value towards taxes, therefore someone with a high understanding of taxation will avoid tax evasion. Accounting students' perceptions of tax evasion based on love of money are true that they assume that a high love of money can cause someone to behave in a way that deviates from the rules, including committing tax evasion.

Keywords: Tax Evasion, Gender, Tax Understanding, Love of Money

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak berdasarkan gender, pemahaman perpajakan, dan *love of money*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa jumlah mahasiswa S.1 jurusan akuntansi Universitas Tridianti angkatan 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik kuesioner. Hasil penelitian yang telah dianalisis peneliti menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak benar mereka memiliki persepsi etis yang baik dilihat dari kesadaran mereka akan keadilan sosial, pentingnya pengetahuan tentang peraturan perpajakan, dan kepekaan terhadap ketidakadilan dari sistem perpajakan. Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak berdasarkan gender benar dengan terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yaitu sebagian mahasiswa beranggapan bahwa laki-laki cenderung lebih berani melakukan penggelapan pajak dibandingkan perempuan, sementara sebagian lagi mahasiswa beranggapan bahwa perempuan juga bisa dengan berani melakukan penggelapan pajak. Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak berdasarkan pemahaman perpajakan yaitu benar bahwa mereka beranggapan semakin tinggi pemahaman seseorang mengenai peraturan perpajakan, semakin tinggi pula nilai etika terhadap pajak maka dari itu seseorang dengan pemahaman perpajakan yang tinggi akan menghindari tindakan penggelapan pajak. Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak berdasarkan *love of money* yaitu

benar bahwa mereka beranggapan dengan kecintaan terhadap uang (*love of money*) yang tinggi dapat menyebabkan seseorang berperilaku menyimpang dari aturan termasuk melakukan tindakan penggelapan pajak.

Kata Kunci : Penggelapan Pajak, Gender, Pemahaman Perpajakan, Love of Money

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di dalam suatu negara khususnya Indonesia peranan pajak sangatlah penting dalam penerimaan negara khususnya pada APBN kita. Berdasarkan undang-undang nomor 28 tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan menjelaskan bahwa pajak adalah sebuah kontribusi masyarakat yang sifatnya memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara serta kemakmuran rakyat. Sejalan dengan bertambahnya jumlah kebutuhan masyarakat, penerimaan pajak semakin meningkat setiap tahunnya. Peningkatan penerimaan pajak sering kali diiringi dengan masalah penggelapan pajak.

Berdasarkan pada tahun 2023 penerimaan pajak Indonesia meningkat sebesar Rp 1.869,23 triliun, tumbuh signifikan 8,9% dibandingkan pada tahun 2022 sebesar Rp 1.716,77 triliun. Maka dari itu, ketika penerimaan pajak meningkat beberapa orang mungkin merasa beban pajak menjadi terlalu berat dan mereka terpaksa untuk menghindari kewajiban perpajakannya melalui penggelapan pajak.

Penggelapan pajak merupakan usaha meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang-undang (Mardiasmo, 2018). Menurut Reskino (2014) latar belakang tindakan

penggelapan pajak biasanya disebabkan oleh persepsi bahwa pajak adalah suatu beban yang akan mengurangi kemampuan ekonomis seseorang ketika pajak dianggap terlalu tinggi, maka seseorang merasa terdorong untuk menghindari kewajiban perpajakan. Dalam hal ini, kasus penggelapan pajak masih banyak dilakukan wajib pajak, seperti memperkecil jumlah pajak yang akan dibayarkan, dan tidak melaporkan pajaknya.

Banyaknya kasus penggelapan pajak tentunya menimbulkan persepsi dikalangan masyarakat khususnya mahasiswa akuntansi terkait penggelapan pajak. Mahasiswa akuntansi umumnya memiliki pemahaman yang mendalam tentang sistem perpajakan dan konsekuensi hukum dari penggelapan pajak pendidikan formal yang mereka terima dapat membentuk pandangan mereka bahwa penggelapan pajak adalah tindakan ilegal dan tidak etis, hal ini didasari dari teori sosial dan pendidikan

Persepsi adalah pandangan, gambaran, atau anggapan seseorang mengenai suatu hal, atau objek (Sabarini, 2021). Persepsi setiap mahasiswa akuntansi terkait penggelapan pajak pastinya berbeda-beda. Perbedaan persepsi penggelapan pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah gender. Gender adalah jenis kelamin sosial atau konotasi masyarakat dalam menentukan peran sosial berdasarkan jenis kelamin (Suryadi

dan Idris, 2004). Gender dapat mempengaruhi persepsi mengenai etis atau tidaknya perilaku antara laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan. Perbedaan persepsi antara masing-masing individu dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yang erat kaitannya dengan psikologis seseorang. Psikologis seseorang dapat dilihat dari gender. Gender pada kategori laki-laki bersifat maskulin yakni keberanian pengambilan risiko. Sebaliknya gender pada kategori perempuan bersifat feminim yakni sangat lembut, simpatik, dan bersifat kepekaan (Shofha dan Utomo, 2018) perilaku etis laki-laki cenderung rendah dibanding perempuan. Hal ini dikarenakan kebanyakan laki-laki lebih berani mengambil risiko dan melakukan segala cara untuk mencapai tujuannya, dan ini berbanding terbalik dengan perempuan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dharma et al., (2016), dan Sofha & Utomo (2018) yang menunjukkan bahwa gender berpengaruh signifikan terhadap persepsi penggelapan pajak.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi persepsi penggelapan pajak adalah pemahaman perpajakan. Seseorang cenderung melakukan tindakan penggelapan pajak dikarenakan tidak menguasai dan tidak memahami tentang undang-undang perpajakan. Pemahaman yang baik tentang sistem perpajakan berperan penting dalam kepatuhan pajak. Jika wajib pajak memiliki pemahaman perpajakan yang baik, maka wajib pajak tersebut cenderung menghindari tindakan penggelapan pajak serta menganggap buruk tindakan tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Arimbi (2022)

bahwa pemahaman perpajakan berpengaruh signifikan terhadap persepsi penggalapan pajak. Maka, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman perpajakan, maka persepsi penggelapan pajak semakin rendah. Artinya seseorang yang memiliki pemahaman perpajakan yang baik akan menghindari penggelapan pajak.

Selain faktor di atas ada faktor lain yaitu *love of money* yang dapat mempengaruhi persepsi penggelapan pajak. Uang merupakan sebuah alat yang sangat dibangga-banggakan oleh semua orang. Bahkan rela melakukan segala hal untuk mendapatkannya. Kecintaan seseorang terhadap uang yang berlebihan merupakan salah satu alasan seseorang melakukan penggelapan pajak. Dalam penelitian Amelia et al. (2022) dengan hasil penelitian bahwa *love of money* berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi terkait penggelapan pajak, artinya semakin tinggi sifat *love of money* seseorang akan meningkatkan keinginan seseorang untuk melakukan penggelapan pajak.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya kasus penggelapan pajak diantaranya:

PT. LMJ (2022), terbukti sengaja tidak menyetorkan pajak yang telah di pungut dengan cara tidak menyampaikan SPT dan tidak menyetorkan sebagian pajak yang telah dipungutnya. Karena hal ini, Negara mengalami kerugian sebesar Rp. 26,6 Milyar. (www.liputan6.com/)

PT GPS (2022), terbukti menggelapkan faktur pajak. Yang dimana tidak menyetorkan sebagian pajak pertambahan nilai (PPN) yang telah di

pungut dan menggunakan atau mengkreditkan faktor pajak tidak berdasarkan transaksi yang sebenarnya. Negara mengalami kerugian sebesar pokok pajak terutang yaitu Rp. 13,3 Milyar. (www.liputan6.com/)

PT EMI dan PT NRJM (2021), diduga telah melakukan penggelapan pajak dengan cara menggunakan faktur pajak fiktif dalam SPT masa pajak pertambahan nilai (PPN). Hal tersebut membuat setoran pajak ke negara menjadi kecil dari nominal yang seharusnya dibayarkan. Merugikan negara sebesar Rp. 6,53 Milyar. (www.liputan6.com/)

Penggelapan pajak merupakan fenomena kompleks dan menjadi perhatian utama dalam sistem perpajakan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Penggelapan pajak tidak hanya merugikan negara, tetapi juga berdampak pada pembangunan sosial dan ekonomi. Dalam konteks ini, mahasiswa terutama jurusan akuntansi memiliki peran penting, karena mereka adalah calon profesional yang akan bekerja di bidang keuangan dan perpajakan oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana mahasiswa memandang penggelapan pajak dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mereka.

Dengan adanya kasus penggelapan pajak yang masih terjadi, akan memunculkan persepsi etis dan tidak etis mahasiswa akuntansi terkait tindakan penggelapan pajak. Adanya anggapan yang dipandang dari aspek psikologis yang menampilkan bagaimana mahasiswa akuntansi memandang dan menginterpretasikan penggelapan pajak. Penelitian ini menekankan pada

keputusan etis mahasiswa akuntansi terkait penggelapan pajak. Seseorang yang memiliki persepsi etis yang baik akan cenderung menghindari penggelapan pajak dan sebaliknya seseorang yang memiliki persepsi etis yang buruk cenderung melakukan penggelapan pajak. Oleh karena itu, penelitian ini ingin melihat bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi memberikan persepsinya terkait penggelapan pajak berdasarkan gender, pemahaman perpajakan, dan *love of money*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas bahwa adanya beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi mengenai tindakan penggelapan pajak, hal tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti bagaimana persepsi mahasiswa mengenai tindakan penggelapan pajak. Maka dari itu, penulis mengangkat judul **“Analisis Persepsi penggelapan Pajak Berdasarkan Gender, Pemahaman Perpajakan, dan *Love of Money*”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dikemukakan penulis sebagai dasar dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak?

Bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak berdasarkan gender ?

Bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak berdasarkan pemahaman perpajakan ?

Bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak berdasarkan *Love of Money* ?

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) oleh Azjen (1991). Teori ini menjelaskan tentang perilaku manusia. Munculnya sikap perilaku dalam menanggapi sesuatu yang diperlihatkan dalam teori ini.

Persepsi

Menurut Supriyono (2018) persepsi adalah cara kita menafsirkan peristiwa, objek dan orang lain. Persepsi juga merupakan proses manusia dimana rangsangan disadari, dipilih, dan ditafsirkan untuk membentuk gambaran dunia yang dapat diterima. Persepsi tidak hanya bergantung pada sifat fisik rangsangan, tetapi juga pada pengalaman dan sikap dari seseorang. Seseorang dapat memperoleh pengalaman atau belajar dari semua tindakan masalahnya karena melalui belajar seseorang dapat memperoleh pengalaman.

Penggelapan Pajak

Penggelapan pajak adalah penghindaran pajak dengan melanggar ketentuan peraturan perpajakan. Dalam konteks di Indonesia penggelapan pajak adalah segala bentuk perbuatan yang melanggar ketentuan undang-undang No. 28 Tahun 2007 tentang perubahan ketiga atas undang-undang No.6 Tahun 1983 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan serta aturan perundang-

undangan lainnya yang mengatur tata cara perpajakan.

Gender

Dalam bahasa Inggris istilah gender diterjemahkan sebagai jenis kelamin. Sedangkan dalam bahasa Latin gender berasal dari kata *genus* yang berarti ras, turunan, golongan, atau kelas. Dalam KBBI V, definisi gender adalah jenis kelamin. Jenis kelamin merupakan sifat atau keadaan juga jantan atau betina. Pengertian gender tidaklah sesederhana itu. Gender lebih dari sekedar jenis kelamin. Gender merupakan perbedaan konstruksi sosial antara laki-laki dan perempuan. Sedangkan jenis kelamin adalah pembedaan biologis belaka.

Pemahaman Perpajakan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pemahaman berarti proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan. Pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Pemahaman perpajakan adalah suatu proses dimana wajib pajak mempelajari tentang perpajakan dan menerapkannya dalam membayar pajak. Pemahaman perpajakan adalah proses dimana wajib pajak memahami dan mengetahui undang-undang, dan prosedur perpajakan serta dapat menerapkannya dalam kegiatan perpajakan seperti membayar pajak, melaporkan SPT, dan lainnya.

Love of Money

Uang merupakan alat pembayaran yang sah menurut undang-undang. Pentingnya uang menyebabkan, uang mempunyai arti penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam undang-undang No. 7 Tahun 2011 uang dapat diartikan sebagai

alat tukar yang sah menurut aturan perundang-undangan. Alat tukar dapat berupa benda apapun yang dapat diterima oleh masyarakat dalam pertukaran barang atau jasa. Maka dapat disimpulkan uang adalah benda yang diterima secara umum oleh masyarakat untuk mengukur nilai, melakukan pertukaran atau pembayaran atas pembelian barang atau jasa, saat waktu bersamaan bertindak sebagai alat untuk menimbun harta kekayaan (Putri et al. 2022).

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah mahasiswa S.1 jurusan akuntansi Universitas Tridinanti angkatan 2021 yang berjumlah 119 mahasiswa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 60 yang terdiri dari 30 laki-laki dan 30 perempuan mahasiswa S.1 jurusan akuntansi Universitas Tridinanti angkatan 2021.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan desain penelitian yang sengaja dibuat oleh peneliti. Rancangan penelitian dapat pula diartikan sebagai kerangka penelitian. Menurut Sugiyono (2018: 56) jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplanasinya terdiri dari:

Penelitian deskriptif, yaitu penelitian untuk mengungkapkan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.

Penelitian komparatif, yaitu penelitian yang membandingkan antara konteks sosial atau domain/kategori satu dibandingkan dengan yang lain.

Penelitian asosiatif, yaitu penelitain yang mengkontruksi hubungan antara situasi sosial atau domain/kategori satu dengan yang lainnya.

Rancangan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian jenis deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa S.1 jurusan akuntansi Universitas Tridinanti angkatan 2021 dengan jumlah responden 60 mahasiswa yang terdiri dari 30 laki-laki dan 30 perempuan. Kuesioner dengan pilihan jawaban setuju dan tidak setuju kemudian diberikan alasan atas jawaban yang sudah dipilih. Sehingga, dengan pilihan jawaban dan alasan yang diberikan tersebut dapat dianalisis bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak berdasarkan gender, pemahaman perpajakan, dan *love of money*.

Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Penggelapan pajak

Penggelapan pajak merupakan isu serius yang dapat mempengaruhi pendapatan negara dan keadilan sosial. Menurut Nickerson et al. (2009) penggelapan pajak dibagi menjadi tiga dimensi indikator, yaitu: (1) keadilan, berhubungan dengan kegunaan positif atas uang, (2) sistem perpajakan, berhubungan dengan tarif pajak dan kegunaan negatif uang, (3) diskriminasi berhubungan dengan penghindaran dalam suatu kondisi tertentu.

Dalam konteks ini, mahasiswa terutama jurusan akuntansi memiliki peran penting, karena mereka adalah calon profesional yang akan bekerja di bidang keuangan dan perpajakan oleh karena itu pastinya memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap isu penggelapan pajak

Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Penggelapan pajak Berdasarkan Gender

Gender merupakan salah satu sifat yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang dapat dikonstruksikan secara sosial maupun kultural (Fakih, 2008: 8). Dengan perbedaan nilai dan sifat berdasarkan gender ini akan mempengaruhi laki-laki dan perempuan dalam mengambil keputusan.

Dalam banyak budaya, laki-laki sering diharapkan untuk menjadi penyedia utama dan pengambil risiko. Ekspektasi ini dapat mendorong perilaku yang lebih agresif dalam hal keuangan, termasuk penggelapan pajak. Laki-laki merasa bahwa mereka dapat lebih mudah menghindari konsekuensi sosial dari penggelapan pajak sementara perempuan mungkin lebih khawatir tentang reputasi dan dampak sosial dari tindakan penggelapan pajak (Sari, 2022).

Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Penggelapan Pajak Berdasarkan Pemahaman Perpajakan

Pengetahuan dan pemahaman mengenai peraturan perpajakan merupakan langkah-langkah wajib pajak dalam memahami bidang perpajakan dan mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam membayar pajak (Dharma, 2016). Semakin tinggi pemahaman seseorang mengenai peraturan perpajakan, semakin tinggi pula nilai etika

terhadap pajak maka dari itu seseorang dengan pemahaman perpajakan yang tinggi akan menghindari tindakan penggelapan pajak (Arimbi, 2022). Hal ini menjadi kewajiban pemerintah juga untuk memberikan pemahaman kepada wajib pajak, mulai dari melakukan berbagai penyuluhan, sosialisasi, dan penataran lainnya.

Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Penggelapan Pajak Berdasarkan *Love of Money*

Farhan et al. (2019) menyatakan bahwa *love of money* adalah perilaku seseorang atau individu terhadap uang. *Love of money* juga berarti tingkat kecintaan seseorang terhadap uang dan bagaimana mereka menganggap uang itu sangat penting bagi kehidupan mereka. *Love of money* berkaitan dengan sifat tamak dan rakus. Kecintaan terhadap uang merupakan subjektifitas seseorang dalam menganggap pentingnya uang dalam kehidupan. Uang dianggap penting karena dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan seseorang. Kecintaan terhadap uang (*love of money*) yang tinggi dapat menyebabkan seseorang berperilaku menyimpang dari aturan termasuk melakukan tindakan penggelapan pajak (Rahmania, 2021).

Pembahasan

Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Penggelapan pajak

Berdasarkan hasil analisis jawaban mahasiswa akuntansi yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pada mahasiswa S.1 jurusan akuntansi Universitas Tridinanti angkatan 2021, dapat disimpulkan benar bahwa mahasiswa akuntansi memiliki persepsi etis yang baik

mengenai penggelapan pajak yaitu kesadaran akan keadilan sosial, pentingnya pengetahuan tentang peraturan perpajakan, dan kepekaan terhadap ketidakadilan dari sistem perpajakan mencerminkan sikap etis yang kuat dengan menganggap bahwa penggelapan pajak merupakan perilaku ilegal dan tidak benarkan yang dapat merugikan masyarakat secara luas yang dengan taat menjalankan kewajiban perpajakannya.

Mahasiswa akuntansi memiliki pemahaman yang baik tentang keadilan sosial mereka menyadari bahwa penggelapan pajak dapat merugikan masyarakat yang dengan taat membayar pajak, karena pajak adalah sumber utama pendanaan untuk berbagai layanan publik, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Oleh karena itu, mereka beranggapan penggelapan pajak sebagai tindakan yang tidak adil dan merugikan masyarakat yang taat membayar pajak secara keseluruhan. Dewi dan Sylviana (2021) berpendapat bahwa pemikiran seseorang bisa dipengaruhi dari cara pemerintah dalam pengelolaan pajak, penggelapan pajak dapat dilakukan seseorang tergantung dari keadilan sistem perpajakan yang dilaksanakan pemerintah.

Pengetahuan yang baik tentang peraturan perpajakan dapat membantu seseorang memahami kewajiban perpajakannya dan konsekuensi hukum dari penggelapan pajak (Mitayani, 2019). Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki kesadaran akan pentingnya pengetahuan tentang peraturan perpajakan, Oleh karena itu,

mereka beranggapan bahwa dengan pengetahuan tentang peraturan perpajakan seseorang akan memahami kewajiban mereka untuk melaporkan dan membayarkan pajaknya, kesadaran ini dapat mengurangi niat untuk menghindari pajak dan membantu mengurangi terjadinya penggelapan pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tulit (2022) yang menyatakan bahwa pemahaman yang baik tentang sistem perpajakan dapat meningkatkan kesadaran seseorang mengenai kewajiban perpajakannya dan dampak negatif dari penggelapan pajak, sehingga mereka cenderung tidak akan melakukan tindakan penggelapan pajak.

Mahasiswa akuntansi sering kali peka terhadap ketidakadilan dalam sistem perpajakan. Oleh karena itu, mereka beranggapan bahwa perlakuan tidak adil dari sistem perpajakan seperti adanya deskriminasi dalam memberikan pelayanan pajak yang tidak seimbang dapat menimbulkan ketidakpuasan. Ketidakpuasan yang dihasilkan dari perlakuan tidak adil tersebut dapat mengurangi keinginan seseorang untuk menjalankan kewajiban perpajakannya dengan melakukan penggelapan pajak. Tulit (2022) menyatakan bahwa sistem perpajakan harus dirancang untuk mengurangi ketidakadilan dan memastikan bahwa semua pihak berkontribusi secara adil dalam menjalankan kewajiban perpajakannya.

Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Penggelapan pajak Berdasarkan Gender

Berdasarkan hasil analisis jawaban mahasiswa akuntansi yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pada mahasiswa

program studi S.1 jurusan akuntansi Universitas Tridinanti angkatan 2021, dapat disimpulkan benar dengan terdapat perbedaan persepsi mengenai penggelapan pajak berdasarkan gender yaitu, sebagian mahasiswa beranggapan benar bahwa laki-laki cenderung lebih berani melakukan penggelapan pajak dibandingkan perempuan dikarenakan laki-laki lebih berani dalam mengambil risiko lebih besar dalam keputusan keuangan sehingga lebih berani melakukan penggelapan pajak dibandingkan perempuan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharma (2016) yang menyatakan bahwa laki-laki lebih cenderung berani mengambil risiko termasuk dalam hal penggelapan pajak, dibandingkan perempuan. Laki-laki merasa bahwa mereka dapat lebih mudah menghindari konsekuensi sosial dari penggelapan pajak sementara perempuan mungkin lebih khawatir tentang reputasi dan dampak sosial dari tindakan penggelapan pajak (Mahendra, 2023). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sofha & Machmuddah (2018) dan Dewanta & Machmuddah (2019) menyatakan bahwa persepsi mahasiswa menganggap laki-laki lebih berani melakukan penggelapan pajak dibandingkan perempuan.

Sementara sebagian lagi mahasiswa beranggapan tidak benar bahwa laki-laki cenderung lebih berani melakukan penggelapan pajak dibandingkan perempuan, mereka beranggapan bahwa perempuan juga bisa dengan berani melakukan penggelapan pajak tergantung dari faktor seperti tekanan sosial dan ekonomi yang

mendorong niat untuk melakukan tindakan tersebut. Dalam penelitian Ganinda & Hidayatullah (2023) yang menyatakan bahwa perempuan juga dapat terlibat dalam melakukan penggelapan pajak jika dipengaruhi oleh faktor seperti tekanan sosial dan ekonomi yang mendorong niat untuk melakukan penggelapan pajak. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Kurniawati & Toly (2014) yang menyatakan bahwa perempuan dapat lebih berani melakukan penggelapan pajak jika mendapatkan tekanan sosial dan termotivasi untuk melakukan penggelapan pajak.

Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Penggelapan Pajak Berdasarkan Pemahaman Perpajakan

Berdasarkan hasil analisis jawaban mahasiswa akuntansi yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pada mahasiswa S.1 jurusan akuntansi Universitas Tridinanti angkatan 2021, dapat disimpulkan bahwa benar persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak berdasarkan pemahaman perpajakan yaitu mereka beranggapan semakin tinggi pemahaman seseorang mengenai peraturan perpajakan, semakin tinggi pula nilai etika terhadap pajak maka dari itu seseorang dengan pemahaman perpajakan yang tinggi akan menghindari tindakan penggelapan pajak.

Pemahaman perpajakan adalah kunci utama untuk memastikan bahwa seseorang dapat melakukan kewajiban perpajakannya dengan benar, mematuhi segala bentuk peraturan perpajakan, dan mengetahui konsekuensi yang diterima dari penggelapan pajak (Mitayani, 2019).

Untuk meningkatkan pemahaman perpajakan yang lebih tinggi dan baik pemerintah perlu menyediakan program edukasi tentang perpajakan, dengan hal ini akan meningkatkan pemahaman perpajakan seseorang, sehingga mereka memiliki nilai etika yang tinggi terhadap perpajakan dan akan menghindari penggelapan pajak (Mutia, 2014).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dharma (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemahaman perpajakan terhadap persepsi penggelapan pajak dan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman perpajakan, maka tingkat penggelapan pajak menurun. Temuan yang sama dalam penelitian Nauvalia et al. (2018) dan Widayani & Utomo (2021) yang menyatakan bahwa pemahaman perpajakan berpengaruh signifikan terhadap persepsi etika penggelapan pajak.

Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Penggelapan Pajak Berdasarkan *Love of Money*

Berdasarkan hasil analisis jawaban mahasiswa akuntansi yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pada mahasiswa S.1 jurusan akuntansi Universitas Tridinanti angkatan 2021, dapat disimpulkan bahwa benar persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak berdasarkan *Love of Money* yaitu mereka beranggapan dengan kecintaan terhadap uang (*love of money*) yang tinggi dapat menyebabkan seseorang berperilaku menyimpang dari aturan termasuk melakukan tindakan penggelapan pajak.

Tang, Chen & Sutarso (2008) mendefinisikan *love of money* sebagai perilaku seseorang terhadap uang; pengertian seseorang terhadap uang; keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang. *Love of money* menggambarkan tingkat kecintaan dan pentingnya uang bagi seseorang, keserakahan sering terkait *love of money* yang dapat menyebabkan perilaku menyimpang diluar norma (Rahmania, 2021). Uang dipandang memiliki nilai tinggi dari sisi positif dan negatif. Dari sisi positif cinta akan uang berarti melihatnya sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, memberikannya umpan balik yang positif sehingga seseorang tersebut akan merasa dihormati dan dapat menjadikannya sebagai tolok ukur atas keberhasilannya sementara, dari sisi negatif uang dikhawatirkan akan merubah pola pikir, persepsi sampai dengan perilaku seseorang yang memicu perilaku menyimpang diluar norma seperti melakukan penggelapan pajak (Pradanti, 2014).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nauvalia et al. (2018) dan Dewanta & Machmuddah (2019) yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi sifat *love of money* seseorang maka persepsi terhadap penggelapan pajak juga semakin tinggi. Penelitian yang sama dilakukan oleh, Amelia et al. (2022) bahwa *love of money* berpengaruh signifikan terhadap persepsi penggelapan pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak benar mereka memiliki persepsi etis yang baik hal ini bisa dilihat dari kesadaran mereka akan keadilan sosial, pentingnya pengetahuan tentang peraturan perpajakan, dan kepekaan terhadap ketidakadilan dari sistem perpajakan yang mencerminkan sikap etis yang kuat dengan menganggap bahwa penggelapan pajak merupakan perilaku ilegal dan tidak benarkan yang dapat merugikan masyarakat secara luas yang dengan taat menjalankan kewajiban perpajakannya.

Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak berdasarkan gender benar dengan terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yaitu, sebagian mahasiswa beranggapan bahwa laki-laki cenderung lebih berani melakukan penggelapan pajak dibandingkan perempuan dikarenakan laki-laki lebih berani dalam mengambil risiko lebih besar dalam keputusan keuangan sehingga lebih berani melakukan penggelapan pajak dibandingkan perempuan. Sementara sebagian lagi mahasiswa beranggapan bahwa perempuan juga bisa dengan berani melakukan penggelapan pajak tergantung dari faktor seperti tekanan sosial dan ekonomi yang mendorong niat untuk melakukan tindakan tersebut.

Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak berdasarkan pemahaman perpajakan yaitu benar

bahwa mereka beranggapan semakin tinggi pemahaman seseorang mengenai peraturan perpajakan, semakin tinggi pula nilai etika terhadap pajak maka dari itu seseorang dengan pemahaman perpajakan yang tinggi akan menghindari tindakan penggelapan pajak.

Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak berdasarkan *love of money* yaitu benar bahwa mereka beranggapan dengan kecintaan terhadap uang (*love of money*) yang tinggi dapat menyebabkan seseorang berperilaku menyimpang dari aturan termasuk melakukan tindakan penggelapan pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50: 179-211.
- Alizamar, dan Nasbahry Couto. (2016). *Psikologi Persepsi & Desain Informasi*. Media Ekonomi: Yogyakarta.
- Amelia, Y., Ngadi Permana, & Sekar Arindia Savitri. (2022). *Pengaruh Keadilan Pajak, Sistem Pajak, Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak (Tax Evasion)*. *Jurnal Ekonomika*, 6, 440–455.
- Arimbi, T. (2022). *Pengaruh Gender, Religiusitas, pemahaman perpajakan, dan Love of Money Terhadap Persepsi Penggelapan Pajak*.
- Ayu Indah, S. (2022). *Analisis Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Penggelapan Pajak Berdasarkan Gender Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kuantan Singingi)*.

- Basri, Y. M. (2015). *Pengaruh gender, Religiusitas dan sikap Love of Money pada persepsi Etika Penggelapan Pajak mahasiswa akuntansi*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 10(1), 45-54.
- Darussalam dan Septriadi, Danny, 2007. *Tax Planning. Tax Avoidance, Tax Evasion dan Anti Avoidance Rule*.
- Dewanta, M. A., & Machmuddah, Z. (2019). *Gender, Religiosity, Love of Money, and Ethical Perception of Tax Evasion*. 6(1), 71-84.
- Dharma, L., Agusti, R., & Kurnia, P. (2016). *Pengaruh Gender, Pemahaman Perpajakan Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Penggelapan Pajak*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 3(1), 1565-1578.
- Dewi, S. R., & Sylviana, T. A. (2021). *Determinants of Accounting Students' Perceptions of Ethics on Tax Evasion. Proceedings of the 2nd International Conference on Business and Management of Technology (ICONBMT 2020)*, 175, 202-207.
- Farhan, M., Helmy, H., & Afriyenti, M. (2019). *Pengaruh Machiavellian Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi*: Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 1(1), 470-486.
- Farouq. (2018). *Hukum Pajak Di Indonesia Suatu Pengantar Ilmu Hukum Terapan Di Bidang Perpajakan* (Pertama ed.). Jakarta: Kencana.
- Fakih, M. (2008). *Analisis gender dan transformasi sosial*. Yogyakarta: INSIS Press.
- Ganinda, F. P., & Hidayatulloh, A. (2023). *Penggelapan Pajak: Peran Gender, Religiusitas, dan Love of Money*. WAHANA: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, 26(2), 377-396.
- Hardiningsih, Pancawati. (2008). "Analisis Faktor-Faktor Yang Memperengaruhi Voluntary Disclosure Laporan Tahunan". Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Maret 2008, Hal 67-79.
- KBBI Daring. (2016). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pemahaman>
- Kurniawati, M., & Toly, A. A. (2014). *Analisis keadilan pajak, biaya kepatuhan, dan tarif pajak terhadap persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak di Surabaya Barat* (Doctoral dissertation, Petra Christian University).
- Luna-Arocas, R. and Tang, T.L.P. (2004), "The love of money, satisfaction, and the protestant work ethic: money profiles among university professors in the USA and Spain", Journal of Business Ethics, Vol. 50, pp. 329-54.
- Li-Ping Tang, T., Chen, Y. J., & Sutarso, T. (2008). *Bad apples in bad (business) barrels: The love of money, Machiavellianism, risk tolerance, and unethical behavior*. Management Decision, 46(2), 243-263.
- Liputan6.Com. Kasus penggelapan pajak Direktur PT.LMJ. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5109093/neqara-rugi-rp-269-miliar-gara-gara-pengemplang-akses> di akses 2024.
- Liputan6.Com. Kasus penggelapan pajak Direktur PT.GPS. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5073350/qelapkan-pajak-direktur-pt-gps-dihukum-2-tahun-> di akses 2024.
- Mitayani, Saras Putri. (2019). *Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Love Of Money, Religiusitas, Norma Subjektif, Dan Kemungkinan*

- Terdeteksi Kecurangan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jawa Tengah.*
- MAHENDRA, A. I. (2023). *Pengaruh Religiusitas, Love of Money dan Gender Terhadap Etika Penggelapan Pajak* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Nurjannah, N. (2022). *Gender Perspektif Teori feminisme, Teori Konflik dan Teori Sosiologi*. AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama, 16(1), 71-82.
- Nauvalia, F. A., & Herwinarni, Y. (2018). *Pengaruh Religiusitas, Pemahaman Perpajakan, Status Sosial Ekonomi dan Love Of Money Terhadap Persepsi Penggelapan Pajak*. Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi, 10(1), 130-141.
- Mutia, K. D. L. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa*. Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas, 7(1), 55-73.
- Nickerson, Inge, Larry Pleshko & Robert W. Megee, *Presenting the Dimensionality of n Ethics Scale Pertaining to Tax Evasion: Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues*, Volume 15, Number 1, 2009.
- Nurfitriya, S., & Machsunah, I. I. (2019). *Keterkaitan alexithymia dengan perilaku agresif pada remaja laki-laki*. Proceedings of the ICECRS, 2(1), 89-96.
- Putri, Y. P., Mawardi, M. C., & Hariri, H. (2022). *Pengaruh Gender dan Sikap Love of Money Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi FEB UNISMA)*. Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 11(10).
- Pradanti, Noviani Rindar dan Andri Prastiwi. 2014. *Analisis pengaruh Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*. Jurnal Akuntansi, Vol. 3, No. 3
- Reskino Rini Dinda Novitasari, (2014). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Penggelapan Pajak*. Jurnal InFestasi, Vol. 10 No. 1
- Randiansyah, Nasaruddin, F., & Sari, R. (2021). *Pengaruh Love of Money , Gender , Religiusitas , Dan (Berdasarkan Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di Kantor Pajak Pratama Maros)*. Riset Perpajakan, 4(November), 385-412.
- Rokhmansyah, A. (2016). *Pengantar gender dan feminisme: Pemahaman awal kritik sastra feminisme*. Garudhawaca.
- Rahardianti, Elfitri Dwi. (2020). *Determinan Persepsi Etis Penggelapan Pajak. Skripsi. Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia*. Yogyakarta.
- Rusiadi, et al. 2016. *Pengertian pendekatan kuantitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Rahmania, O. R., & Maqsudi, A. (2024). *Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Persepsi Penggelapan Pajak (Tax Evasion) Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di Kpp Pratama Surabaya Sawahan*. EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan, 11(2), 743-758.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keprilakuan. Gajah Mada University Press. Alizamar dan Nasbahry Couto*. Psikologi Persepsi & Desain

- Informasi. Yogyakarta: Media Akademi.
- Sundari, S. (2019). *Pengaruh Sanksi Perpajakan dan Self Assessment System terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak (Tax Evasion)*. Jurnal Kajian Akuntansi, 3(1), 55-67.
- Sofha, D., & Utomo, S. D. (2018). *Keterkaitan Religiusitas, Gender, Lom Dan Persepsi Etika Penggelapan Pajak*. Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT), 9(2), 43-61.
- Sofha, D., & Machmuddah, Z. (2019). *Persepsi Etika Penggelapan Pajak: Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung*. Akuntabilitas, 12(1), 65-82.
- Siti Kurnia Rahayu. (2010). *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryadi, A., & Idris, E. (2004). *Kesetaraan gender dalam bidang pendidikan*. Genesindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Tulalessy, D. R., & Loupatty, L. G. (2023). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Pengaruh Love of Money, Machiavellian dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak*. Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, (10), 76-96.
- Tang. (1992). *The Meaning of Money Revisited*. Journal of Organizational Behavior, Vol. 13, pp.197-202.
- Tang, T., & Chiu, R. (2003). *Income, money ethics, pay satisfaction, commitment, and unethical behavior: is the love of money the root of evil for Hong Kong employee*". Journal of Business Ethics, Vol. 46, pp. 13-30.
- Tulit, A. P. (2022). *Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi UST)*. Jurnal Literasi Akuntansi, 2(4), 210-218.
- Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007. *Undang-undang (UU) tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*.
- UU No 7 Tahun 2011 *tentang Mata Uang*.
- Wanarta, F. E., dan Mangoting, Y. 2014. *Pengaruh Sikap Ketidapatuhan Pajak, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan terhadap Niat Wajib Pajak Orang Pribadi untuk Melakukan Penggelapan Pajak*. Tax dan Accounting Review, 4(1), 1-13.
- Wijayanti, D. W., & Sasongko, N. (2017). *Pengaruh pemahaman, sanksi perpajakan, tingkat kepercayaan pada pemerintah dan hukum terhadap kepatuhan dalam membayar wajib pajak (Studi Wajib Pajak pada Masyarakat di Kalurahan Pajang Kecamatan Laweyan Surakarta)*.
- Widyani, S. T., & Utomo, D. (2021). *Peran Kecintaan Uang Memoderasi Gender Terhadap Persepsi etika penggelapan pajak*. Journal of Proceeding SENDIU. 101), 978-979.
- Yuniar, E. S. (2010). *Pengaruh Sensitivitas Etika, Umur Gender Terhadap Persepsi Etika Atas Tax Evasion*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.